

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI MEDIA WAYANG (Penelitian Tindakan Kelas**

VII B SMPN 1 Siman Ponorogo)

SKRIPSI



OLEH

FEBRIANTO

NIM. 210317196

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Febrianto, 2020 PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI MEDIA WAYANG (Penelitian Tindakan Kelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo). **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci : Media Wayang, Pemahaman Siswa, Pembelajaran

Pemahaman siswa menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Hal ini karena setiap pembelajaran pasti pendidik menginginkan hasil yang terbaik untuk peserta didiknya. Salah satu tujuannya adalah pemahaman siswa yang terdiri dari hasil belajar siswa. Namun faktanya di SMPN 1 SIMAN PONOROGO keinginan dan juga hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti masih sangat rendah. Penyebab dari itu adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh seorang pendidik.

Tujuan mendasar dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan media wayang di kelas VII B SMPN 1 SIMAN PONOROGO (2) mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menggunakan media wayang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII B SMPN 1 SIMAN PONOROGO tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 3 siklus penelitian yang dibagi menjadi 4 tahapan tahapan penelitian tindakan kelas.pada Penelitian ini, data diambil langsung oleh obsever, melalui lembar observasi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan perencanaan (Planing), tahapan tindakan (acting), tahapan observasi (observing), dan tahapan refleksi (reflecting).. Peningkatan pemahaman siswa pada kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kearah yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya.

Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa kategori kurang siklus I sebesar 3,5%,siklus II sebesar 0% dan siklus III sebesar 0 %. Sedangkan untuk kategori cukup siklus I sebesar 42,9% siklus II sebesar 0 % dan siklus III sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori baik siklus I sebesar 46,5% siklus II sebesar 75% dan siklus III sebesar 21,42%. Sedangkan untuk kategori sangat baik siklus I sebesar 7,1% siklus II sebear 25% dan siklus III sebesar 78,58%. Sementara untuk hasil belajar siswa untuk kategori tidk tuntas siklus I sebesar 67,85% siklus II sebesar 50% dan III sebesar 7,15%. Sedangkan untuk kategori tuntas siklus I sebesar 32,15% siklus II sebesar 50 % dan siklus III sebesar 92,85%. Dari prosentase tersebut, dapat dilihat dari siklus I sampai dengan siklus III kegiatan pemebelajaran, keaktifan dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media wayang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Febrianto

NIM : 210317196

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Meningkatkan pemahaman Siswa Pada Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti Melalui Media Wayang Kelas VII B SMPN 1 Siman
Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



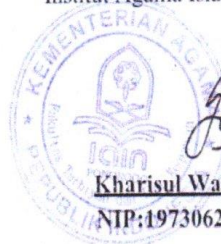
Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP:197306252003121002


Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP:197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Febrianto
 NIM : 210317196
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peningkatan Keaktifan Dan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Media Wayang (Penelitian Tindakan Kelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 28 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I	()
Penguji I	: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag	()
Penguji II	: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrianto

NIM : 210317196

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Peningkatan Keaktifan Dan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam
Dan Budi Pekerti Melalui Media Wayang (Penelitian Tindakan Kelas VII
B SMPN 1 Siman Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis



Febrianto

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febrianto

NIM : 210317196

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang membuat Pernyataan



Febrianto

NIM:210317196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman siswa merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang belum bisa mencapai tujuan tersebut. Hal ini disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah media yang digunakan oleh guru yang menonton. Seperti yang terjadi di SMPN 1 Siman Ponorogo ini. Proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pembelajaran PAI masih menggunakan media ceramah saja. Sehingga proses pendidikan masih berjalan kurang efektif dan efisien. Selain itu peserta didik kurang paham dengan proses pendidikan yang berlangsung.

Pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan. Disamping itu, pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang salah satunya agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman¹

Dalam sebuah pendidikan proses pembelajaran merupakan salah satu bagiannya, dimana dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil belajar dari apa yang telah dilalui oleh siswa. Tentu dari proses pembelajaran harus efektif, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sebuah pembelajaran apabila efektif tentu hasil dari proses pembelajaran tersebut bisa maksimal. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana aspek-aspek tersebut merupakan cikal bakal terbentuknya pengalaman belajar peserta didik. Dengan

¹ Elsa May Wijaya, *Pengembangan Bahan Ajar SKI berbasis Multimedia Interaktif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Malang: UIN Maliki, 2016), 1.

adanya pembelajaran yang mementingkan aspek-aspek tersebut tentu akan mempermudah peserta didik dalam menemukan kemampuan yang ia miliki sesungguhnya. Hal ini disebabkan juga ilmu pendidikan yang berkembang dengan sangat pesat.²

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar juga memerlukan perencanaan yang baik agar pemanfaatannya bisa efektif. Pada kenyataannya dilapangan, pengajar sering memilih dan menggunakan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan ketersediaan alat, tanpa mempertimbangkan keefektivitasnya.³

Seorang peneliti tentu harus memiliki strategi atau taktik khusus untuk membangun sebuah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang mendukung ketiga aspek tersebut berkembang dengan baik. Dengan adanya suasana yang berbeda, mengolah proses pembelajaran dengan sedemikian rupa pasti akan meningkatkan pemahaman materi siswa. Sebelumnya peneliti harus mengenali terlebih dahulu seperti apa karakter dari peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang memanfaatkan media yang ada tentu akan meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.⁴

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), 1.

³ Yulistiana, Vidya, "Naili. Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalam". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol.2 No. 2, 2016, 180.

⁴ Ahmad Fujiyanto, dkk. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup". *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, no, 1 2016, 842.

Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.⁵

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam yang berjudul Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Media Wayang Kardus Di Kelompok A Raudhatul Athfal Palupi Dukuh Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media wayang kardus dapat meningkatkan pengembangan bahasa anak. Tindakan prasiklus sebesar 33% kemudian di siklus I rata-rata bahasa pada anak sebesar 69% selanjutnya di siklus II rata-rata kemampuan bahasa mencapai 87%. Selisih peningkatan dari pra tindakan dan siklus I sebesar 36%, selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18%. Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media wayang kardus dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A RA Palupi Dukuh Kota Salatiga Kecamatan Sidomukti tahun pelajaran 2017/2018 telah terbukti dan dapat diterima kebenarannya.⁶

Dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang saat ini berlangsung masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih terpusat pada guru, sedangkan kurikulum yang berlaku menuntut keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati pada tanggal 20 Oktober 2020, guru masih menggunakan metode konvensional, dimana guru berperan sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator. Peran siswa disini kurang aktif, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Lain daripada itu hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan, terlihat bahwa siswa kurang memahami materi yang diberikan dengan menggunakan metode konvensional.

⁵ Farah Diba Rizqika, "Penerapan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 4.

⁶ Siti Maryam, "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Media Wayang Kardus Di Kelompok Raudhatul Athfal Palupi Dukuh Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018". Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018, 51.

Hal ini seperti yang terjadi di SMPN 1 Siman Ponorogo, yang mana dalam proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kurang memperhatikan. Mereka kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga membuat para peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu peneliti menggunakan media wayang untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini karena media wayang adalah budaya dan juga hal yang unik. Sehingga diharapkan peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat Magang 2 pada tanggal 20 Oktober 2020, pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa ada yang tidur, tidak antusias terhadap proses pembelajaran, ada yang sibuk menggambar dan mengabaikan guru. Berdasarkan observasi awal, dengan mewawancarai beberapa peserta didik di kelas 7B SMPN 1 SIMAN Ponorogo. Kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas dijelaskan sebagai berikut:

“Mata pelajaran PAI terjadwal 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin dan Hari Kamis. Pada mata pelajaran PAI selama satu semester ini, guru hanya menggunakan satu metode saja, yaitu ceramah. Selama satu semester di semester 1, guru hanya melakukan praktek selama dua kali, yaitu bab sholat dan wudhu, dan masih sering dijumpai adanya permasalahan minat belajar siswa”.⁷

Dia juga menuturkan beberapa permasalahan yang terjadi seputar kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu;

“Banyak teman-teman yang kurang bersemangat kak. Teman-teman banyak yang mengantuk dan kurang memiliki kegairahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain mengantuk, rata-rata mereka juga banyak yang ramai dan ngobrol dengan temannya

⁷Lihat transkrip wawancara pada lampiran kode 1/20-w 2020

tanpa memperhatikan kegiatan pembelajaran. Terkadang, ada juga yang menjaili teman yang lainnya ketika guru sedang menerangkan pembelajaran”.⁸

Ada juga yang menuturkan beberapa permasalahan yang terjadi seputar kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

“Kegiatan belajar mengajar sangat monoton, siswa hanya mendengarkan dan guru hanya melulu menerangkan materi”.⁹

Selain itu, saya juga mewawancarai guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas VII B SMPN 1 SIMAN Ponorogo. Beliau membenarkan bahwasanya kegiatan belajar mengajar di kelas 7B SMPN 1 SIMAN Ponorogo. memang kurang maksimal. Beliau menuturkan bahwa:

“Karena kebanyakan materi mata pelajaran PAI adalah berupa teori, hal ini mungkin kurang membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar dari mereka tidak terlalu fokus saat kegiatan pembelajaran dan mengantuk. Kegairahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran semakin berkurang akibat dampak dari pandemi COVID-19.”¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti penerapan media wayang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 SIMAN Ponorogo. Dengan judul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI MEDIA WAYANG (Penelitian Tindakan Kelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo)”**.

⁸*Ibid.*

⁹Lihat transkrip wawancara pada lampiran kode 2/20-w/2020

¹⁰Lihat transkrip wawancara pada lampiran kode 3/24-w/2020

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Proses pembelajaran yang berlangsung khususnya dalam pembelajaran agama islam terlalu monoton, yang mana menyebabkan banyak siswa merasa jenuh dan bosan terhadap proses pembelajaran. Selain itu interaksi antar siswa dengan kurang terjalin karena masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Padahal media pembelajaran telah disediakan akan tetapi penggunaannya masih kurang tepat. Hal ini disebabkan karena kurang kreatifitas dan inovasi dari pendidik. Maka dari itu banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. hal tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, dan menyebabkan lemahnya pemahaman siswa tetang materi yang diberikan.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya fokus kepada penggunaan media pembelajaran.
- b. Penelitian ini hanya dikenakan pada kurang aktif dan lemahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media wayang dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo.

Indikator pemahaman materi yang akan diukur dalam penelitian ini adalah menjelaskan ulang materi yang diberikan guru, menjawab setiap pertanyaan yang

diajukan guru secara langsung, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat dan memberi gagasan yang cemerlang, dan kemampuan siswa mengerjakan soal-soal dengan benar.

E. Kontribusi Hasil Penelitian

Kontribusi hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
2. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

b) Secara Praktis

1. Bagi Peneliti
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan.
 - b. Mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam pengadaan penelitian.
 - c. Mendapat bekal dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai setelah nantinya terjun mengajar.
2. Bagi Siswa kelas VII
 - a. Membantu dalam menguasai materi pelajaran yang baik.
 - b. Membantu siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
 - c. Dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa sehingga kompetensi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat tercapai secara optimal.
 - d. Bagi guru SMPN 1 Siman

- 1) Diharapkan bermanfaat dalam upaya pengelolaan proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Bagi Sekolah SMPN 1 Siman

- 1) Mendapat informasi tentang strategi pembelajaran ini yang nantinya dapat diterapkan dikelas lain dan guru lain.
- 2) Pengembangan penelitian lebih lanjut, yakni dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dalam menambah cakrawala berfikir.

f. Bagi IAIN Ponorogo

Sebagai umpan balik dalam rangka mengembangkan efektifitas dan efesiensi belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang media pembelajaran, dan pemahaman materi, serta kerangka berpikir, telaah hasil penelitian terdahulu dan pengajuan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi objek penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan jadwal penelitian.

Bab keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan kegiatan per siklus, proses analisis data per siklus, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nama Bayu Triyono. Judul "Penerapan Media Wayang Kulit Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kecil". Berikut hasil penelitiannya: Pada siklus I dan II pembelajaran menerapkan media wayang kulit menunjukkan adanya peningkatan, Menyebutkan nama tokoh dalam cerita 68% (siklus 1) dan 81,5 (siklus 2), Menjelaskan setting cerita 64,5% (siklus 1) dan 80,5% (siklus 2), Menjelaskan isi cerita 60,5% (siklus 1) dan 83,5% (siklus 2), Menjelaskan tanggapan sendiri tentang cerita 64,5% (siklus 1) dan 84% (siklus 2), Menjelaskan tema cerita 60,5% (siklus 1) dan 80% (siklus 2), Menjelaskan pesan yang terkandung dalam cerita 63,5% (siklus 1) dan 84,5% (siklus 2), Kemampuan siswa dalam menghafal isi materi 56% (siklus 1) dan 83% (siklus 2). Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media wayang kulit dapat meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.¹ Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan pemahaman materi Bahasa Indonesia, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian ini di SD NEGERI Kecil , sedangkan yang peneliti ambil di SMPN 1 Siman Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan media wayang. 2) salah satu variabelnya membahas terkait pemahaman materi. 3) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

¹ Bayu Triyono, "Penerapan Media Wayang Kulit Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kecil".

2. Nama Widayati. Judul “Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek”. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media wayang pada siswa kelas V SDN Kepuharum Kecamatan Kutorejo Mojokerto tahun Pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang cukup meningkatkan pembelajaran menyimak siswa. Terbukti dengan analisis dan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka diperoleh data-data dan sumber data yang terkumpul yang kemudian di analisis dan ditemukan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.²

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan pemahaman materi Menyimak Cerita Pendek, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian ini di SD NEGERI Kepuharum Kecamatan Kutorejo Mojokerto , sedangkan yang peneliti ambil di SMPN 1 Siman Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan media wayang. 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Nama Fidyah Ismulya. Judul “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kardus Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Cendekia Darussalam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 3,27 dengan kriteria Baik. Pemahaman konsep huruf anak pada Siklus I menggunakan media wayang kardus mencapai mencapai 62,01% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada Siklus II aktivitas guru memperoleh nilai 3,72 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada Siklus II pemahaman konsep huruf pada anak mengalami peningkatan mencapai 80,28% dengan kriteria berkembang sangat baik.

² Widayati, “Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media wayang kardus dapat meningkatkan aktivitas guru dan pemahaman konsep huruf anak.³

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan pemahaman konsep huruf, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian ini di TK IT Cendekia Darussalam, sedangkan yang peneliti ambil di SMPN 1 Siman Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan media wayang. 2) salah satu variabelnya membahas terkait pemahaman materi. 3) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Nama Lucy Prasetyo Siwi. Judul “ Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa kelas VII SMP N 5 Sukoharjo”. Berikut hasil penelitiannya: Terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukoharjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media wayang dari setiap siklus. Pada siklus 1 diketahui nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75, dengan jumlah nilai dan rata-rata 2335 dan 64,88. Pada siklus II diketahui nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 80, dengan jumlah nilai dan rata-rata 2585 dan 71,80 sedangkan pada siklus terakhir siklus 3 diketahui nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90, dengan jumlah nilai dan rata-rata 2860 dan 79,30. Terjadi peningkatan 10,66 % dari siklus 1 ke siklus II dan 10,64 % dari siklus II ke siklus III. Setelah menggunakan media wayang, siswa menjadi mudah dalam menyampaikan sesuatu, menyenangkan, dan siswa lebih banyak beraktifitas karena dianggap media wayang adalah media yang menyenangkan sambil belajar budaya Indonesia. Selain itu dengan adanya media wayang, peserta didik juga dapat belajar mengenai nama-nama wayang terutama tokoh Pandawa. Penggunaan media wayang ini

³ Fidyah Ismulya, “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kardus Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Cendekia Darussalam”.

sangat bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik dapat berlatih berbicara di depan umum dengan baik dan benar tanpa harus malu maupun grogi.⁴

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian ini di SMPN 5 Sukoharjo, sedangkan yang peneliti ambil di SMPN 1 Siman Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah 1) Penelitian ini sama-sama menggunakan media wayang. 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Landasan Teoritik

1. Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁶

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi

⁴ Lucy Prasetyo Siwi, “ *Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa kelas VII SMP N 5 Sukoharjo*”.

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 3.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), 4.

tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana dan prasarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk – bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah gambar, manusia, tulisan dan suara.⁷

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator kepada menuju komunikan. Media sebagai pengantar pesan dari seseorang menuju orang lain.⁸

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan. Maka dari itu untuk mengatasi keadaan demikian diperlukan integrasi antara media yang digunakan.⁹

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik, dll. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, dll. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, dll. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.¹⁰

Adapun ciri-ciri media pendidikan menurut Gerlach & Ely yaitu:

1. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi satu peristiwa atau objek.

⁷ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba di Pantara, 2013), 3.

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4-5.

⁹ Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 13.

¹⁰ Nana Sud Janah dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 3-4.

2. Ciri Manipulatif

Yaitu transformasi suatu kejadian atau objek. Hal ini bisa terjadi beberapa hari.

3. Ciri Distributif

Yaitu suatu objek atau kejadian di transportasikan melalui ruang dan secara bersamaan.¹¹

Tujuan dan Manfaat Pembelajaran diantaranya adalah :

- a) Mempermudah pembelajaran dikelas
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Sedangkan manfaatnya antara lain :

- a) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya.
- c) Metode pembelajaran bervariasi.
- d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar.¹²

Adapun nilai yang didapatkan yaitu media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang berlaku. Hal tersebut diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar para peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³

Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi

¹¹ Azar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 12-14

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba di Pantara, 2013), 4.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2011), 2.

merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

Media pembelajaran dapat dikembangkan dalam berbagai hal. Media pembelajaran bisa didapatkan dari benda atau barang yang ada disekitar kita. Media pembelajaran tidak ada pembatasan. Seperti halnya media pembelajaran dapat dikembangkan dalam bentuk blog.¹⁵

2. Media Berbasis Visual

Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula meningkatkan ataupun menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Bentuk visual bisa berupa gambar, diagram, peta dan juga grafik. Media visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.¹⁶

Melalui media pembelajaran visual, siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Siswa juga lebih berani tampil didepan kelas untuk bekerja sama bersama kelompoknya masing-masing. Selain itu juga melalui media visual dapat memaksimalkan kemampuan berfikir dalam memahami pembelajaran.¹⁷

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan- bahan visual. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan

¹⁴ Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang" Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol. 03 Nomor 01, 2015, 30.

¹⁵ Aji Arif Nugroho, Rizky Wahyu Yunian Putra, Frendi Ganda Putra, dan M. Syazal, " Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika". Jurnal Pendidikan. Vol.8, No.2, (2017), 197.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 89.

¹⁷ Ani Rosidah, "Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS". Jurnal Cakrawala. Vol.2 No. 2, 125.

mengorganisasikan gagasan -gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik – teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi ataupun situasi.¹⁸

Media pembelajaran tidak harus bernilai mahal dan mewah. Kita bisa menggunakan media dalam bentuk apapun untuk mempermudah proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai pendidik kita harus bisa memanfaatkan benda yang ada disekitar kita mulai dari bahan bekas sampai dengan barang yang bernilai budaya seperti wayang.¹⁹

Wayang merupakan salah satu khazanah budaya indonesia. media wayang selain unik dia juga menarik perhatian, maka dari itu, prinsipnya adalah dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses media pembelajaran. Media wayang bisa terdiri dari wayang kulit, wayang suket, wayang orang, dan wayang kardus.

Media wayang sangat bisa diterapkan, karena didalamnya ada dialog, drama dan percakapan antara lakon yang satu dengan lakon yang lainnya. Media wayang bisa diterapkan mulai dari jenjang TK-Tingkat Perguruan tinggi sebab dalam lakon yang diperankan memiliki karakter-karakter sendiri. Maka dari itu media wayang merupakan salah satu media pembelajaran yang unik dan menarik.²⁰

Media wayang harus tetap dijaga, dirawat bahkan dikembangkan dari konvensional menuju digital. Hal itu penting karena wayang merupakan salah satu kekayaan bangsa indonesia.²¹

Penggunaan media wayang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Penggunaan media wayang juga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media wayang lebih dapat mengoptimalkan materi yang disampaikan oleh guru.²²

¹⁸ *Ibid.* 102.

¹⁹ Suryaningtyas, Karlina, “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dan Media Wayang Terhadap Kemampuan Mengenal Jenis – Jenis Pekerjaan Siswa Kelas 3 SDN Ngadirejo Kediri”. Vol.1 No. 8. 2017, 44.

²⁰ Kholik, Abdul, “Model Project Based Learning dengan Hands On Activity Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Peecahan Masalah Siswa SMK”. Unnes Journal Of Mathematics Education Research. Vol.6, No.2. (2017), 71.

²¹ Hamidullah Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), 46-56.

Adapun kelebihan dan kekurangan media wayang yaitu diantaranya:

- a. Tidak membutuhkan biaya yang banyak
- b. Menarik perhatian siswa
- c. Mengandung pesan moral.

Sedangkan untuk kekurangan media wayang adalah:

- a. Bagi guru yang tidak bersuara keras menjadi penghambat.
- b. Menuntut guru untuk lebih kreatif dalam membuat model wayang sehingga bagi guru yang tidak mau mencurahkan kreatifitasnya ini menjadi penghambat.²³

Dalam menggunakan media wayang untuk mempermudah pembelajaran juga harus memperhatikan langkah-langkahnya diantaranya adalah:

- a. Menyiapkan kardus
- b. Membuat bentuk wayang
- c. Menghias wayang sesuai nama tokoh
- d. Menjelaskan materi menggunakan wayang dengan suara berbeda.²⁴

3. Pemahaman Materi

Sardiman menjelaskan pemahaman materi (understanding) dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari unsur – unsur psikologis yang lain.²⁵

²² Widayati, “Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek”. Jurnal Riset dan Konseptual. Vol.2 No.1, 2017, 49.

²³ Hamidullah Ibd, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), 167

²⁴ *Ibid.* 168

²⁵ Rahmahtyasari, “Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian Titl Smkn 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) , 15-16.

Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidak seriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.²⁶

Pemahaman akan materi yang di jelaskan oleh seorang guru bagi siswa sendiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai, karena pemahaman tersebut merupakan kondisi yang mutlak yang harus dipenuhi dalam teori koqnitif seperti yang di katakan oleh Purwanto: “Keharusan akan perlunya pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam teori kognitif. Menurut teori ini, belajar berlangsung dalam fikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman. Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Memahami itu berkaitan dengan proses mental : bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi- impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah. Belajar yang bersifat mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya”.²⁷

Sardiman mengemukakan ada delapan faktor psikologis yang mendukung proses pemahaman siswa dalam belajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemahaman yaitu : 1) Perhatian, 2) Pengamatan, 3) Tanggapan, 4) Fantasi, 5) Ingatan, 6) Berfikir, 7) Bakat dan 8) Motif.²⁸

²⁶ Ria Aviana dan Fitria Fatchatul Hidayah, “Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang. Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol. 03 Nomor 01, 2015, 30.

²⁷ Agung Aditya Utomo, *Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*, (Bandar Lampung: FKIP Unila, 2017), 3.

²⁸ Rahmahtyasari, *Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian Titl Smkn 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013),17-18.

Melalui perhatian dan pengamatan, siswa dapat menanggapi informasi yang disampaikan, kemudian membayangkan sesuatu dalam fantasi masing-masing sehingga melekat pada ingatan memoty siswa. Ketika diberikan masalah atau kasus baru, siswa dapat memikirkannya kembali melalui pemahaman yang telah tersimpan dalam pikiran. Pemahaman siswa juga dapat dipengaruhi oleh bakat yang telah dimiliki serta motivasi dalam dirinya untuk mempelajari sesuatu.

Pada dasarnya pemahaman siswa dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu internal dan eksternal. Seperti kita ketahui bersama faktor internal kaitannya dengan dalam diri. Sedangkan eksternal kaitannya dengan faktor luar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor internal mencakup jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pemahaman adalah terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁹

Pemahaman peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Jika guru memahami peserta didik dengan baik, maka ia dapat memilih dan menentukan sumber belajar dengan tepat. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya pemahaman peserta didik mencakup memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip – prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik

²⁹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia,2013),10.

dengan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar peserta didik.

Upaya – upaya pengembangan peserta didik merupakan tanggung jawab seluruh guru.³⁰

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu diatas, maka diajukan kerangka berfikir seperti hal ini yaitu, Jika media Media Wayang ini diterapkan dengan baik dalam beberapa pertemuan maka peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo akan lebih meningkat.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Adapun pengajuan hipotesis yaitu penerapan media Wayang dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo.



³⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta , 2013) , 75-76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Siman Ponorogo terletak Jl. Raya Siman, Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. SMP Negeri 1 Siman adalah salah satu Lembaga Pendidikan SMP di Ponorogo dan termasuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Sekolah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :¹

1. Visi Lembaga

Berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Indikator Visi SMP Negeri 1 Siman diantaranya:

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- c. Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan Pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
- d. Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- e. Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- f. Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- g. Terwujudnya sarana dan prasarana Pendidikan yang relevan dan interaktif.
- h. Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- i. Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.

¹ Dokumen lembaga 01/20-D/2021.

- j. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- k. Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelolaan sekolah.
- l. Terwujudnya partisipasi masyarakat (orangtua) dalam pembiayaan program sekolah.

2. Misi Lembaga

Misi SMP Negeri 1 Siman diantaranya adalah :

- a. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- b. Mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- c. Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
- d. Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- f. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- g. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan memadai.
- h. Mewujudkan media belajar yang memadai.
- i. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- j. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- k. Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.
- l. Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.²

Guna menunjang proses pendidikan, SMPN 1 Siman Ponorogo dilengkapi dengan beberapa sarana pendidikan yang terdiri dari:

- a. Masjid yang mampu menampung seluruh peserta didik
- b. Ruang belajar representative

² *Ibid* 01/20-D/2021.

- c. Laboratorium IPA
- d. Laboratorium computer
- e. Perpustakaan
- f. Ruang bimbingan dan konseling
- g. Lapangan tenis dan basket yang representative
- h. Ruang multimedia
- i. Buletin sekolah
- j. Ruang UKS
- k. Koperasi
- l. Kantin
- m. Kelasunggulan
- n. Ruang Ekstrakurikuler
- o. Ruang OSIS

3. Tujuan Lembaga

Tujuan SMP Negeri 1 Siman adalah sebagai berikut :³

- a. Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus matapelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kegiatan Peserta didik dan Sistem Penilaian.
- b. Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- c. Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas matapelajaran.
- d. Penggalan, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan dimasyarakat sekitar.
- e. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.

³ *ibid* 01/20-D/2021.

- f. Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta didik dan Sistem Penilaian.
- g. Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- h. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, *CTL*, Pakem, *cooperatif learning*, Pembelajaran Berbasis Masalah dan *Project based learning*.
- i. Memeroleh nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
- j. Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- k. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olah raga, *green house*, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- l. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- m. Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.
- n. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- o. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- p. Mengikutsertakan masyarakat, dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.

- q. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- r. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat dan baca tulis al-quran.
- s. Membentuk kelompok kegiatan KIR.
- t. Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- u. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- v. Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta dan aktif dalam jambore daerah maupun jambore nasional, serta even kepramukaan lainnya.
- w. Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- x. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalulintas melalui PKS.
- y. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian social melalui PMR.
- z. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui, seni musik, seni tari, seni lukis, seni teater, karawitan dan seni reog.⁴

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo. Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo.

⁴ *Ibid* 01/20-D/2021.

C. Variable Yang Diamati

Adapun variabel yang diamati dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai berikut:

1. Variabel proses pembelajaran meliputi:
 - a. Penerapan media wayang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Variabel output pembelajaran meliputi:
 - a. Pemahaman materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Prosedur Penelitian

Secara etimologis ada tiga kata atau istilah yang berhubungan dengan PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Kata penelitian adalah sebuah pemecahan masalah yang dilakukan secara empiris, sistematis, dan terkontrol. Empiris dapat diartikan dengan pengambilan data data tertentu. Sedangkan sistematis diartikan dengan sesuai dengan proses atau runtut. Artinya proses penelitian berdasarkan tahapan- tahapan penelitian dan dilakukan secara runtut. Kesimpulan yang diambil bukan dari khayalan peneliti melainkan dari fakta fakta baik data yang bersifat primer maupun sekunder.

Tindakan diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh seorang peneliti. Tindakan dilakukan bertujuan untuk memperbaiki langkah yang dilakukan oleh guru atau pendidik. Hal inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak ditemukan dalam penelitian yang lain. Kelas diartikan sebagai sebuah tempat untuk melakukan proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas, kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian tidak disetting sebagai kepentingan penelitian. Akan tetapi kelas tetap sesuai situasi dan kondisi yang sesuai dengan biasanya dan tidak direkayasa.⁵

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Paramediagrup:2009), 25-26.

Sebagaimana yang dikutip oleh Mansur dalam bukunya, Hopkins mengatakan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian melalui refleksi diri untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memecahkan masalah dengan terencana serta menganalisis setiap pengaruh yang dihasilkan.

Adapun beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas diantaranya adalah:

1. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaan penelitian
2. Dihadapkan pada masalah guru yang intruksional
3. Dilaksanakan dalam beberapa langkah melalui siklus
4. Peneliti sekaligus menjadi praktisi yang menjadi refleksi
5. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan praktek instruksional.⁷

Selain karateristik yang telah disebutkan diatas peneliti tindakan kelas juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a) Pengembangan keterampilan guru dari kebutuhan untuk mengulangi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kelas.⁸
- b) Perbaikan pelayanan dan peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar dikelas.
- c) Meningkatkan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

⁶ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 9.

⁷ Burhan alfanni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Araska, 2013), 25-26.

⁸ *Ibid*, 75.

- d) Perbaiki atau peningkatan proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Adapun Kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas :

Kelebihan penelitian tindakan kelas:⁹

- a) membantu pengembangan pembelajaran dan profesionalitas secara terus-menerus.
- b) Menjamin kolaborasi.
- c) Meningkatkan kerenaan guru untuk mengamati dan pengamanan isis berbagai permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas.
- d) Menyediakan berbagai bentuk aspirasi bagi guru dalam melakukan penelitian.
- e) Memfasilitasi minat dalam pengajaran dan pembelajaran.

Kekurangan penelitian tindakan kelas:

- a) Validitas nya masih sering disangsikan.
- b) Tidak memungkinkan mencari generalisasi karena sampelnya sangat terbatas.
- c) Peran guru yang one man show yang bertindak sebagai dirinya pengajar dan sekaligus peneliti menjadi sangat repot.

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹⁰

Adapun penjelasan dari empat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin

⁹ Miftakhul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), 63.

¹⁰ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 85.

menunjang hasil yang ingin dicapai. Pada tahapan ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran menyesuaikan dengan langkah-langkah pada media yang diterapkan. Dalam hal ini guru/peneliti menggunakan media wayang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Selain itu juga ada langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Observasi Konsultasi dengan Guru Pamong.
- b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes, menyiapkan kertas kecil untuk penerapan media audio visual.

Pada tahap ini pula, peneliti mencari teman sejawat yang akan membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan Tindakan (*Acting*).Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini peneliti (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang

aktual. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki tahapan tertentu yang disebut dengan siklus. Setiap siklus berisi satu tindakan pemecahan masalah yang secara bertahap tindakan ini akan ditingkatkan. Masing-masing siklus merupakan satu upaya pemecahan masalah yang kemudian hasil analisis dan refleksinya menjadi dasar perencanaan peningkatan upaya pada siklus selanjutnya.

Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti tinggal menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Disini peneliti akan membagi hasil penelitian selama kegiatan belajar mengajar yang dibagi menjadi tiga siklus.

3. Pengamatan

Interaksi Peneliti dengan murid diharapkan mampu menjadi motivator bagi siswa dan diharapkan siswa aktif dalam KBM serta memudahkan Peneliti untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan hal-hal yang dicatat antara lain Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

Tahap ini dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi dilakukan awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAIBP. Selanjutnya dalam implementasi tindakan juga diadakan observasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi selain dilakukan oleh peneliti sendiri juga dilakukan oleh teman peneliti yang ikut mengamati kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil analisis dari kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran adalah siswa mudah memami materi sehingga siswa mampu mengerjakan tugas dengan hasil yang

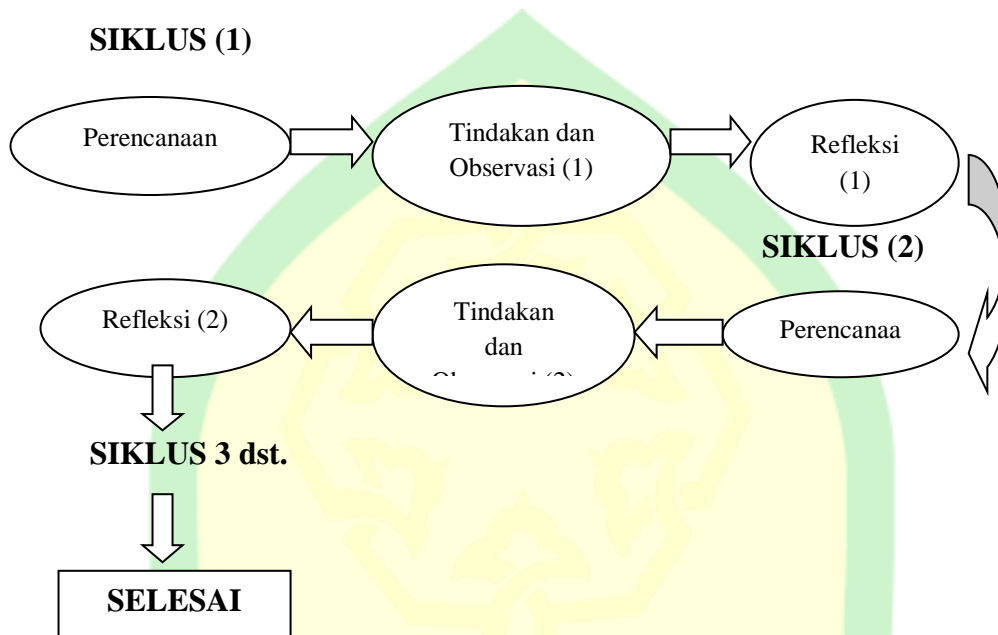
cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rasa antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan keaktifan dan pemahaman yang baik untuk siswa, serta menghilangkan kejenuhan ketika belajar. Selain itu suasana kelas lebih hidup dengan menggunakan media wayang dapat memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing, selain itu siswa juga berusaha semaksimal mungkin untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan di kelas VII dalam KBM, setelah dianalisis dapat diambil suatu hasil sementara, bahwasanya antara rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sudah mendekati nilai maksimal. Apabila dipersentasikan, keselarasan antara rencana dan tindakan yang dilaksanakan yaitu $\pm 75\%$ dari hasil yang diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu langkah lanjutan, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Sejalan dengan hal itu dalam hal ini dilaksanakan suatu kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk diskusi atau tanya jawab dengan para peneliti yang lain, para peneliti maupun dengan dosen, yang membicarakan tentang pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan penerapan media audio visual dalam KBM. Oleh karena itu, akan dibuat acuan yang hasil refleksi nantinya digunakan untuk perencanaan tindakan selanjutnya, karena setelah dianalisis yang hasilnya menunjukkan bahwasanya tindakan yang dilakukan tersebut sudah mendekati hasil yang maksimal, maka dalam hal ini tidak perlu lagi menyusun perencanaan tindakan yang baru, sehingga bentuk skenario yang sudah ada cukup diperbaiki sedikit.

Empat langkah tersebut ketika diterapkan dalam kelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah melakukan tindakan dan

pengamatan secara bersamaan, dan tahap ketiga adalah refleksi, sebagaimana pada gambar berikut:¹¹



E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan media wayang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Jadwal Kegiatan	Waktu Minggu Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan	✓					
2	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksanaan	✓					
	Menyusun instrumen	✓					
3	Pelaksanaan						
	Melakukan tindakan kelas siklus I		✓				

¹¹ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 6-7.

	Melakukan tindakan kelas siklus II			✓			
4	Penyusunan laporan						
	Menyusun konsep laporan				✓		
	Menyempurnakan draft laporan					✓	✓



BAB IV

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Gambaran Singkat Setting Penelitian

Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 1 Siman adalah salah satu sekolah yang bisa dijadikan percontohan untuk sekolah-sekolah lain. Selain itu kebersihan dan keindahan sekolah juga sangat dijaga. Sarana dan prasarana juga sudah lengkap sehingga peserta didik dan guru dapat berjalan dengan nyaman dan lancar. Program-program di sekolah ini juga dirancang dan di bentuk dengan bagus maupun tertata dan hampir semua berjalan dengan sesuai rencana. Pelaksanaan program-program ini meliputi semua warga sekolah baik peserta didik maupun guru dan dilaksanakan secara antusias. Program disekolah ini walaupun berbasis sekolah umum, namun sangat diperhatikan unsur agama didalamnya. Dengan cara bertoleransi dan peduli untuk menghormati dan menjalankan ajaran yang diberikan. Dengan bukti bahwa SMP Negeri 1 Siman menjaga dan merawat budaya yang baik disekolah ini. Perkembangan tahun demi tahun SMP ini mengalami peningkatan yang pesat terutama dalam segi kedisiplinan terhadap kebiasaan kerohanian.

SMP Negeri 1 Siman adalah salah satu lembaga pendidikan SMP di Ponorogo dan termasuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Lokasi sekolah ini terletak di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Lokasinya sangat asri karena sekolah ini berada di desa dan dikelilingi pepohonan dan juga sawah-sawah. Tetapi walaupun terletak di desa kualitas pelajar dan tenaga pendidik di sekolah tidak kalah dengan kualitas pelajar di sekolah kota. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik-siswinya baik ditingkat provinsi maupun nasional. Sekolah ini juga strategis untuk dituju karena dilalui oleh lalu lintas yang cukup padat, oleh karena itu memberikan kemudahan untuk para beberapa orang untuk menuju ke sekolah tersebut.

B. Penjelasan Kegiatan Persiklus

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo ini menggunakan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dan disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus 1

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
a. Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan	a. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai	a. Mengamati masing-masing siswa tentang keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan contrengr (\surd) pada lembar observasi terstruktur	Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa, serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak
b. Menyiapkan sumber/bahan/ alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	c. Guru memberikan lembaran tugas pada setiap siswa	b. Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam hasil evaluasi dengan memberikan contrengr (\surd) pada lembar observasi	
c. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi	d. Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan		
d. Menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan	e. Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil		
	f. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang jawaban soal-soal yang telah		

tindakan	dikerjakan	terstruktur	
e. Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi	g. Guru memberikan soal evaluasi		

Pada siklus pertama ini yang berperan sebagai pendidik adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7B SMPN 1 Siman Ponorogo. Model pembelajaran masih sama seperti biasanya yaitu melalui geogle form dan tanpa ada penjelasan dengan menggunakan media. Pada siklus satu ini peneliti mengobservasi berbagai kendala yang ada. Proses pembelajaran berjalan seperti biasanya dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Tabel 4.2

Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus 2

Menggunakan Media Wayang

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
a. Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	a. Mengamati masing-masing siswa tentang keaktifan mereka	Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan
b. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	b. Guru memberikan lembaran tugas pada setiap siswa	dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan	keaktifan siswa, serta menganalisis nilai perolehan
c. Menyiapkan	c. Guru meminta siswa mengerjakan lembaran soal yang telah diberikan	conteng (√) pada lembar observasi terstruktur	hasil belajar siswa dengan menggunakan

instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi	d. Guru memanggil salah satu siswa untuk melaporkan hasil.	b. Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam hasil evaluasi dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur	tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus III atau tidak
d. Menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan	e. Guru memberikan penguatan tentang jawaban yang telah diberikan oleh siswa		
e. Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi	f. Guru memberikan soal evaluasi		

Pada siklus kedua ini pembelajaran berbeda dengan sebelumnya. Pada siklus dua ini yang mengajar bukan lagi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti melainkan peneliti. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran dan juga media yang digunakan. Peneliti juga memanfaatkan WhatsApp grup untuk memudahkan poses pembelajaran selain menggunakan geogle form. Proses pembelajaran berjalan berbeda dengan biasanya. Peserta didik terlihat antusias ketika peneliti menggunakan media wayang. Walaupun demikian juga belum maksimal, hal ini karena baru pertama kali mereka menggunakan media wayang dalam pembelajaran. Maka dari itu penlitu memutuskan untuk melanjutkan dalam siklus 3.

Tabel 4.3
Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus 3
 Menggunakan Media Wayang

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
a. Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	a. Mengamati masing-masing siswa tentang keaktifan mereka	Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan
b. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajara	b. Guru memberikan lembaran tugas pada setiap siswa	dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan	keaktifan siswa, serta menganalisis nilai perolehan
c. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi	c. Guru meminta siswa mengerjakan lembaran soal yang telah diberikan	contreng (√) pada lembar observasi terstruktur	hasil belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan
d. Menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan	d. Guru memanggil salah satu siswa untuk melaporkan hasil.	b. Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam hasil evaluasi dengan	untuk membuat keputusan apakah diperlukan
e. Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi	e. Guru memberikan penguatan tentang jawaban yang telah diberikan oleh siswa	contreng (√) pada lembar observasi terstruktur	siklus IV atau tidak
	f. Guru memberikan soal evaluasi		

Pada siklus ketiga ini proses pembelajaran masih dilanjutkan oleh peneliti. Peneliti kembali menyiapkan rencana proses pembelajaran. Peneliti juga kembali menggunakan media wayang sebagai media penjelas untuk materi yang digunakan. Pada pembelajaran yang ketiga ini peserta didik lebih aktif dari biasanya. Hal ini terjadi karena media yang digunakan sudah tidak asing lagi. Mereka juga sangat antusias untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Hasil belajar yang mereka dapat juga lebih baik dari sebelumnya. Bahkan semangat meningkat baik dalam segi keaktifan. Setelah berlangsung pembelajaran peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus yang 4.

C. Proses Analisis Data Persiklus

Proses analisis data sebagai hasil penelitian tindakan kelas di SMPN 1 Siman Ponorogo ini meliputi keaktifan dan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pokok bahasan sholat Jum'at melalui media wayang di KELAS VII B SMPN 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 disajikan dalam tiga siklus.

Siklus 1 (Pertama)

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP
- b. Menyiapkan alat dan bahan
- c. Menyiapkan sumber rujukan
- d. Menyiapkan instrumen penilaian
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan do'a.

- 2) Guru memulai apersepsi dengan menjelaskan kompetensi dasar dan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memberikan rangsangan materi
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membaca sekilas
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik
- 5) Guru meminta peserta didik untuk menjawab
- 6) Guru memberikan penegasan untuk jawaban siswa

c. Kegiatan penutup

- 1) Setelah materi selesai guru mengagendakan tugas
- 2) Guru memberikan kesempatan bertanya bagi yang belum paham
- 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup dan do'a

3. Pengamatan dan Evaluasi

Dalam proses pembelajaran siklus pertama ini, proses pembelajaran masih berjalan seperti biasanya yaitu guru memberikan materi pada google form. Guru mengirim materi dan pembahasan melalui geogle form dan mengawali pembelajaran di grup WhatsApp untuk mengisi absensi. Guru hanya memberikan materi google form serta memberitahukan tujuan pembelajaran dan beberapa soal diakhir pembahasan untuk mengasah kemampuan anak dalam memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Setelah itu guru melihat kemampuan siswa melalui responden dari siswa di google form. Terkadang guru juga mengingatkan siswa untuk segera melihat materi yang disampaikan oleh guru melalui grup WhatsApp. Selain itu guru juga membolehkan siswa bertanya melalui grup WhatsApp. Bahkan guru meminta anak –anak untuk berdiskusi dengan teman – temannya juga melalui media WhatsAap. Guru juga memberikan kesimpulan diakhir terkait materi yang disampaikan pada hari itu. Selain itu, untuk

mengetahui kemampuan siswanya guru memberikan soal tes terkait materi yang disampaikan. Sejumlah 30 siswa yang menjadi peserta didik dikelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan:

a. Keaktifan Siswa

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Keaktifan Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4		
1.	✓	✓	-	✓	3	Baik
2.	-	✓	-	✓	2	Cukup
3.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
4.	✓	-	✓	✓	3	Baik
5.	✓	-	-	✓	2	Cukup
6.	✓	-	-	✓	2	Cukup
7.	-	✓	✓	✓	3	Baik
8.	✓	-	-	✓	2	Cukup
9.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
10.	✓	-	-	✓	2	Cukup
11.	-	✓	-	✓	2	Cukup
12.	✓	✓	-	✓	3	Baik
13.	✓	-	✓	✓	3	Baik
14.	✓	-	-	✓	2	Cukup
15.	-	-	-	✓	1	Kurang
16.	✓	-	✓	✓	3	Baik
17.	✓	✓	-	✓	3	Baik
18.	✓	✓	-	✓	2	Cukup

19.	✓	-	✓	✓	3	Baik
20.	-	✓	✓	✓	3	Baik
21.	✓	-	-	✓	2	Cukup
22.	✓	-	-	✓	2	Cukup
23.	✓	-	✓	✓	3	Baik
24.	✓	✓	✓	✓	3	Baik
25.	-	-	✓	✓	2	Cukup
26.	✓	-	✓	✓	3	Baik
27.	✓	✓	-	✓	3	Baik
	✓	-	-	✓	2	Cukup

Keterangan ;

1 = Bertanya tentang materi yang diajarkan

2 = Memberikan *feedback*

3 = Memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan

4 = Mengerjakan tugas

Cara perhitungan prosentase keaktifan siswa;

Jumlah siswa (per kategori)
Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan

Keaktifan Siswa = $\frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100$

Berikut merupakan prosentase keaktifan siswa kelas VII B SMPN 1 Siman Ponorogo.

Pada siklus pertama dijelaskan sebagai berikut ;

Tabel 4.5 Data Prosentase Keaktifan Siswa Siklus ke I

Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	2	7,1 %
Baik	13	46,5%
Cukup	12	42,9%
Kurang	1	3,5%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam kategori sangat baik masih sangat sedikit yaitu sebanyak 2 siswa dengan prosentase 7,1%. Sedangkan untuk kategori baik sebanyak 13 siswa dengan prosentase 46,5%. Sedangkan untuk kategori cukup sebanyak 12 siswa dengan prosentase 42,9%. Sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan prosentase 3,5%.

b. Hasil Belajar

Tabel 4.6 Penelitian Nilai Tes Siswa Siklus ke I:

KKM : 75

No	Nama	Nilai Ulangan	Keterangan
1.	Alisa Triandini	75	Tuntas
2.	Alvino Wahyu Erlangga	60	Tidak Tuntas
3.	Anggun Fatikahsari	75	Tuntas
4.	Arjuna Bagoes Nugraha	50	Tidak Tuntas
5.	Bima Fajar Panjalu	65	Tidak Tuntas
6.	Dedi Firmansyah	70	Tidak Tuntas
7.	Efan Nur Bagus Ramadhan	55	Tidak Tuntas
8.	Endrik Bayu Prasetya	60	Tidak Tuntas
9.	Fajar Danu Saputro	75	Tuntas

10.	Fauzan Fahrurozi	65	Tidak Tuntas
11.	Happy Nurmalasari	65	Tidak Tuntas
12.	Imas Faris Sholeh Chandra W.	75	Tuntas
13.	Kheisya Gazalova Dhea A.	70	Tidak Tuntas
14.	M. Rizqi Ramadhan	65	Tidak Tuntas
15.	Marsela Trisa Ayunda	60	Tidak Tuntas
16.	Monica Poppy Indriyani	70	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Alfian Dafid V.	55	Tidak Tuntas
18.	Nabila Mesi Romiana W.	85	Tuntas
19.	Natasya Dwi Meryana Putri	60	Tidak Tuntas
20.	Naufan Mufidatul	85	Tuntas
21.	Olivia Margaretha	65	Tidak Tuntas
22.	Rendi Aditya W	80	Tuntas
23.	Ririn Eka Septiani	50	Tidak Tuntas
24.	Sandy Arta Aldiansyah	80	Tuntas
25.	Sayuk Nur Jayanti	75	Tuntas
26.	Tesa Artika Cahyani	55	Tidak Tuntas
27.	Yandifia Exta Charlyska	70	Tidak Tuntas
28.	Yusuf Aji Kurniawan	60	Tidak Tuntas

Data tersebut menjelaskan bahwa, pada siklus 1 banyaknya 9 siswa yang tuntas dari 28 siswa atau 32,15% dan 19 siswa atau 67,85% yang tidak tuntas dari 28 siswa kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo

Siklus 2 (Dua)

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan sumber dan media yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal
- 5) Menyiapkan lembar proses penyimpanan data
- 6) Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan memimpin do'a.
- b) Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar, kompetensi inti dan tujuan pembelajaran.
- c) Guru memberikan pertanyaan komunikatif tentang pembelajaran yang akan diajarkan.

2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik diberi rangsangan materi oleh guru.
- b) Guru menjelaskan materi dengan medi wayang.
- c) Guru memberikan beberapa permasalahan kepada peserta didik untuk diselesaikan.
- d) Guru mempersilahkan untuk menjawab
- e) Guru memberikan penegasan terkait jawaban

3) Kegiatan penutup

- a) Guru mengagendakan tugas.
- b) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bagi yang belum faham.

c) Guru menutup pertemuan dengan salam penutup dan do'a.

Pengamatan.

b. Pengamatan dan Evaluasi

Teknik observasi terus menerus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan pada siswa kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo.

Adapun hasil peneletian tindakan kelas pada siklus II yaitu sebagai berikut;

1) Keaktifan siswa

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Keaktifan Siswa Siklus ke II

No	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4		
1.	-	✓	✓	✓	3	Baik
2.	✓	✓	-	✓	3	Baik
3.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
4.	✓	-	✓	✓	3	Baik
5.	✓	✓	-	✓	3	Baik
6.	-	✓	✓	✓	3	Baik
7.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
8.	✓	✓	-	✓	3	Baik
9.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
10.	✓	-	✓	✓	3	Baik
11.	✓	✓	-	✓	3	Baik
12.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
13.	✓	✓	-	✓	3	Baik
14.	✓	✓	✓	-	3	Baik

15.	✓	-	✓	✓	3	Baik
16.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
17.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
18.	✓	✓	-	✓	3	Baik
19.	-	✓	✓	✓	3	Baik
20.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
21.	-	✓	✓	✓	3	Baik
22.	✓	✓	-	✓	3	Baik
23.	✓	✓	-	✓	3	Baik
24.	✓	✓	-	✓	3	Baik
25.	-	✓	✓	✓	3	Baik
26.	✓	-	✓	✓	3	Baik
27.	✓	✓	-	✓	3	Baik
28.	✓	-	✓	✓	3	Baik

Keterangan ;

1 = Bertanya tentang materi yang diajarkan

2 = Memberikan *feedback*

3 = Memeberikan pendapat tentang materi yang diajarkan

4 = Mengerjakan tugas

Cara penghitungan prosentase keaktifan siswa;

Jumlah siswa (per kategori)
Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan

Keaktifan siswa= $\frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100$

Berikut merupakan prosentase keaktifan siswa kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo pada siklus II yang dijelaskan dalam tabel berikut;

Tabel 4.8
Prosentase Keaktifan Siswa pada siklus ke II

Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	7	25%
Baik	21	75%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pada kategori sangat baik dan baik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Untuk kategori baik sejumlah 7 siswa dari 28 siswa atau 25%. Sedangkan untuk kategori baik 21 siswa dari 28 siswa atau 75%. Sedangkan untuk kategori cukup 0% dan ketegori 0%. Hal ini menandakan bahwa peserta didik mulai mengalami peningkatan dalam keaktifan.

2) Hasil belajar

Tabel 4.9 Penelitian Nilai Tes Siswa Siklus ke II

KKM : 75

No	Nama	Nilai Ulangan	Keterangan
1.	Alisa Triandini	80	Tuntas
2.	Alvino Wahyu Erlangga	70	Tidak Tuntas
3.	Anggun Fatikahsari	80	Tuntas
4.	Arjuna Bagoes Nugraha	65	Tidak Tuntas
5.	Bima Fajar Panjalu	70	Tidak Tuntas
6.	Dedi Firmansyah	75	Tuntas

7.	Efan Nur Bagus Ramadhan	65	Tidak Tuntas
8.	Endrik Bayu Prasetya	70	Tidak Tuntas
9.	Fajar Danu Saputro	75	Tuntas
10.	Fauzan Fahrurozi	70	Tidak Tuntas
11.	Happy Nurmalasari	75	Tuntas
12.	Imas Faris Sholeh Chandra W.	80	Tuntas
13.	Kheisya Gazalova Dhea A.	75	Tuntas
14.	M. Rizqi Ramadhan	70	Tidak Tuntas
15.	Marsela Trisa Ayunda	65	Tidak Tuntas
16.	Monica Poppy Indriyani	75	Tuntas
17.	Muhammad Alfian Dafid V.	65	Tidak Tuntas
18.	Nabila Mesi Romiana W.	85	Tuntas
19.	Natasya Dwi Meryana Putri	65	Tidak Tuntas
20.	Naufan Mufidatul	85	Tuntas
21.	Olivia Margaretha	70	Tidak Tuntas
22.	Rendi Aditya W	85	Tuntas
23.	Ririn Eka Septiani	65	Tidak Tuntas
24.	Sandy Arta Aldiansyah	85	Tuntas
25.	Sayuk Nur Jayanti	80	Tuntas
26.	Tesa Artika Cahyani	65	Tidak Tuntas
27.	Yandifia Exta Charlyska	75	Tuntas
28.	Yusuf Aji Kurniawan	65	Tidak Tuntas

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan daripada siklus ke I. Pada siklus ke II ini kategori tuntas

sebanyak 50% atau 14 siswa dari 28 siswa. Sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 50% atau dari 14 siswa dari 28 siswa.

Pada siklus yang kedua ini pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya hal tersebut karena peneliti menggunakan media wayang dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti menyebarkan link media pembelajaran yang telah diupload di youtube di grup WhatsApp. Hal ini menjadikan kelas lebih aktif . keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan siklus lanjutan.

Siklus 3 (Tiga)

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun menyusun RPP
- 2) Menyiapkan sumber dan media yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam pembuka dan do'a.
 - b) Guru menjelaskan kompetensi inti, kompetensi dasar dan pembelajaran.
 - c) Guru menggunakan pertanyaan komunikatif tentang materi pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memberikan penjelasan materi dikaitkan dengan materi sebelumnya.
 - b) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media wayang.
 - c) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
 - d) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawab.
 - e) Guru memberikan penegasan atas jawaban peserta didik.

3) Kegiatan penutup

- a) Mengagendakan tugas bagi siswa
- b) Memberikan kesempatan bagi siswa yang belum paham untuk bertanya.
- c) Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup dan do'a.

c. Pengamatan dan Evaluasi

Dari hasil pengamatan siklus ke III, peningkatan keaktifan siswa cukup signifikan.

Hal ini terlihat pada tabel berikut;

1) Keaktifan siswa

Tabel 4.10 Hasil Penelitian Keaktifan Siswa Siklus ke III

No	Aspek yang dinilai				Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4		
1.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
2.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
3.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
4.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
5.	-	✓	✓	✓	3	Baik
6.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
7.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
8.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
9.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
10.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
11.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
12.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
13.	✓	-	✓	✓	3	Baik
14.	✓	✓	-	✓	3	Baik

15.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
16.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
17.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
18.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
19.	✓	✓	-	✓	3	Baik
20.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
21.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
22.	-	✓	✓	✓	3	Baik
23.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
24.	-	✓	✓	✓	3	Baik
25.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
26.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
27.	✓	✓	✓	✓	4	Sangat Baik
28.	✓	✓	✓	✓	4	sangat Baik

Keterangan :

1 = Bertanya tentang materi yang diajarkan

2 = Memberikan feedback

3 = Memeberikan pendapat tentang materi yang diajarkan

4 = Mengerjakan tugas

Cara penghitungan prosentase keaktifan siswa;

Jumlah siswa (per kategori)
Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan

Keaktifan siswa = $\frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100$

Berikut prosentase keaktifan siswa kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo yang dijelaskan dalam tabel berikut;

Tabel 4.11 Prosentase Keaktifan Siswa Siklus ke III

Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	22	78,58%
Baik	6	21,42%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Pada tabel dijelaskan jika prosentase pada siklus ke III tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada kategori sangat baik sejumlah 22 siswa dari 28 siswa atau 78,58%. Sedangkan pada kategori baik sebanyak 6 siswa dari 28 siswa atau 21,42%.

2) Hasil belajar

Tabel 4.12 Penelitian Nilai Tes Siswa Siklus ke III

KKM : 75

No	Nama	Nilai Ulangan	Keterangan
1.	Alisa Triandini	85	Tuntas
2.	Alvino Wahyu Erlangga	75	Tuntas
3.	Anggun Fatikahsari	85	Tuntas
4.	Arjuna Bagoes Nugraha	75	Tuntas
5.	Bima Fajar Panjalu	75	Tuntas
6.	Dedi Firmansyah	80	Tuntas
7.	Efan Nur Bagus Ramadhan	75	Tuntas
8.	Endrik Bayu Prasetya	75	Tuntas
9.	Fajar Danu Saputro	80	Tuntas

10.	Fauzan Fahrurozi	75	Tuntas
11.	Happy Nurmalasari	80	Tuntas
12.	Imas Faris Sholeh Chandra W.	85	Tuntas
13.	Kheisya Gazalova Dhea A.	80	Tuntas
14.	M. Rizqi Ramadhan	75	Tuntas
15.	Marsela Trisa Ayunda	75	Tuntas
16.	Monica Poppy Indriyani	80	Tuntas
17.	Muhammad Alfian Dafid V.	75	Tuntas
18.	Nabila Mesi Romiana W.	90	Tuntas
19.	Natasya Dwi Meryana Putri	70	Tidak Tuntas
20.	Naufan Mufidatul	90	Tuntas
21.	Olivia Margaretha	75	Tuntas
22.	Rendi Aditya W	70	Tidak Tuntas
23.	Ririn Eka Septiani	75	Tuntas
24.	Sandy Arta Aldiansyah	95	Tuntas
25.	Sayuk Nur Jayanti	85	Tuntas
26.	Tesa Artika Cahyani	75	Tuntas
27.	Yandifia Exta Charlyska	80	Tuntas
28.	Yusuf Aji Kurniawan	75	Tuntas

Data diatas menunjukkan bahwa pada siklus ke III ini mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan 26 siswa tuntas dari 28 siswa atau 92,85%. Sedangkan siswa belum tuntas hanya 2 siswa dari 28 siswa atau 7,15 %.

D. Pembahasan

Ada dua sumber yang biasanya digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah siswa, guru, guru BP, orangtua, dan kepala sekolah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa. Sumber data sekunder antara lain pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, dewan pendidikan, dan pengurus komite sekolah.¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 3 siklus di Kelas 7B SMPN 1 SIMAN PONOROGO dengan pembahasan Sholat Jum'at kelas 7 semester genap menggunakan media wayang telah menunjukkan perubahan yang baik. Aspek yang diamati menunjukkan hal yang baik pada keaktifan peserta didik dan juga hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa meningkat. Adapun hasilnya dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Prosentase Keaktifan Siswa

Keaktifan Belajar						
Kategori	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	2	7,1 %	7	25%	22	78,58%
Baik	13	46,5%	21	75%	6	21,42%
Cukup	12	42,9%	0	0%	0	0%
Kurang	1	3,5%	0	0%	0	0%

¹ H.M Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 125.

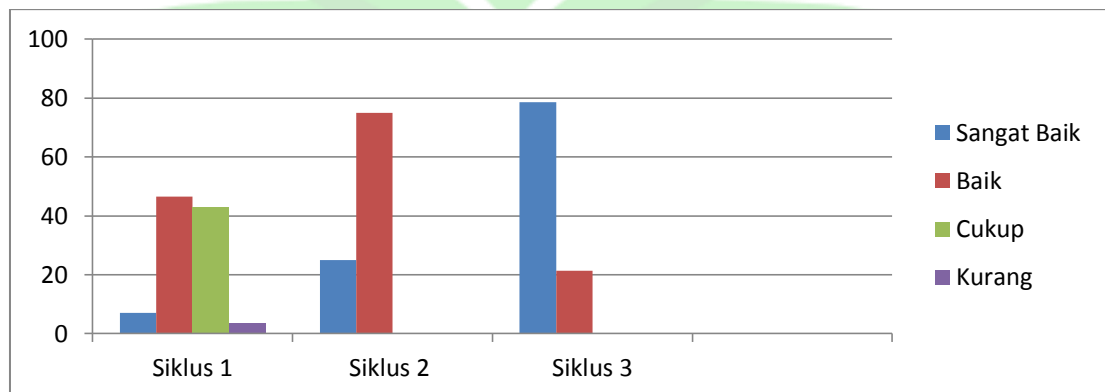
Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar						
Kategori	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	9	32,15%	14	50%	26	92,85%
Tidak Tuntas	19	67,85%	14	50%	2	7,15%

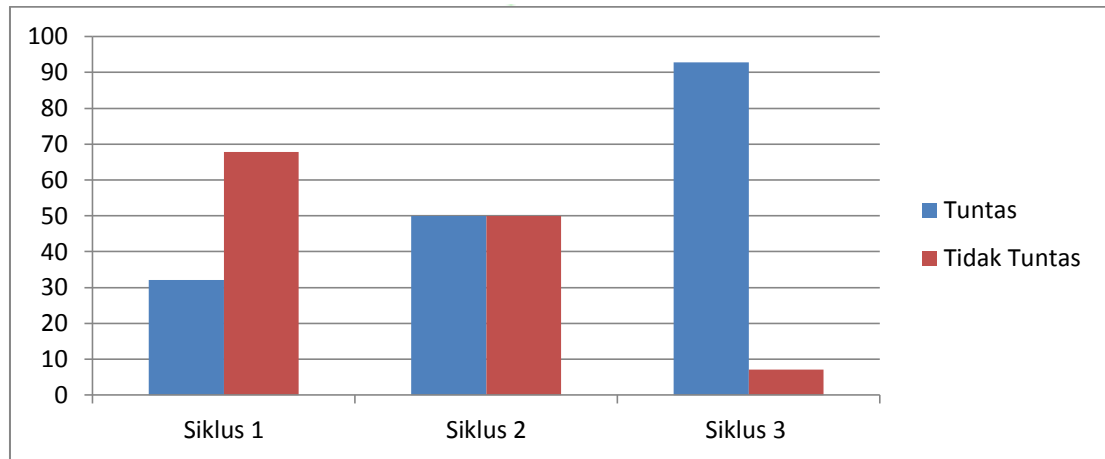
Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media wayang dapat meningkatkan keaktifan dan juga pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Berikut merupakan diagram prosentase keaktifan dan juga hasil belajar siswa kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3;

Tabel 4.15
Diagram Prosentase Keaktifan Siswa
Siklus I, II, dan III



Tabel 4.16
Diagram Hasil Belajar Siswa
Siklus 1, II, dan III



Dari penelitian tindakan kelas ini menghasilkan data dengan keaktifan siswa kategori kurang siklus I sebesar 3,5%, siklus II sebesar 0% dan siklus III sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori cukup siklus I sebesar 42,9% siklus II sebesar 0% dan siklus III sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori baik siklus I sebesar 46,5% siklus II sebesar 75% dan siklus III sebesar 21,42%. Sedangkan untuk kategori sangat baik siklus I sebesar 7,1% siklus II sebesar 25% dan siklus III sebesar 78,58%. Sementara untuk hasil belajar siswa untuk kategori tidak tuntas siklus I sebesar 67,85% siklus II sebesar 50% dan III sebesar 7,15%. Sedangkan untuk kategori tuntas siklus I sebesar 32,15% siklus II sebesar 50% dan siklus III sebesar 92,85%. Hal ini menandakan jika penggunaan media wayang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas 7b SMPN 1 SIMAN PONOROGO tahun pelajaran 2020/2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan keaktifan siswa pada kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menuju kearah yang lebih baik karena menggunakan media wayang dalam pembelajaran walaupun dalam keadaan online. Peningkatan pemahaman siswa pada kelas VIIB SMPN 1 Siman Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kearah yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa kategori kurang siklus I sebesar 3,5%, siklus II sebesar 0% dan siklus III sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori cukup siklus I sebesar 42,9% siklus II sebesar 0% dan siklus III sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori baik siklus I sebesar 46,5% siklus II sebesar 75% dan siklus III sebesar 21,42%. Sedangkan untuk kategori sangat baik siklus I sebesar 7,1% siklus II sebesar 25% dan siklus III sebesar 78,58%. Sementara untuk hasil belajar siswa untuk kategori tidak tuntas siklus I sebesar 67,85% siklus II sebesar 50% dan III sebesar 7,15%. Sedangkan untuk kategori tuntas siklus I sebesar 32,15% siklus II sebesar 50% dan siklus III sebesar 92,85%. Dari prosentase tersebut, dapat dilihat dari siklus I sampai dengan siklus III kegiatan pembelajaran, keaktifan dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media wayang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti.

B. Saran

Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan sarana pengembangan diri dan intelektual bagi peserta didik. Hal ini untuk kemajuan generasi muda karena sebagai penerus bangsa. Sedangkan kelas sebagai bagian dari sekolah memiliki peranan dominan dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Maka dari itu dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah hendaknya meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga proses pembelajaran bisa dinamis walaupun ditengah pandemi.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dapat mempertahankan nilai luhur agama serta menjadi suri tauladan bagi para peserta didik baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Bagi calon peneliti yang akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebaiknya memperhatikan keaktifan dan pemahaman siswa.
- d. Bagi peserta didik sebaiknya meningkat kedisiplinan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kholik. *Model Project Based Learning dengan Hands On Activity Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Peecahan Masalah Siswa SMK*. Unnes Journal Of Mathematics Education Research. Vol.6, No.2. 2017.
- Alfanni, Burhan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska, 2013.
- Arsyad, Azar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011.
- Aviana, Ria dan Hidayah, Fatichatul, Fitria. *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang*. Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol. 3, No. 1. 2015.
- Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Fujiyanto, Ahmad dkk. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1. 2016.
- Huda, Miftakhul. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015.
- Ibda, Hamidullah. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017.
- Ismulya, Fidyah. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kardus Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Cendkia Darussalam*.
- Janah, Sud, Nana dan Rifa'i Ahmad. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001).
- Karlina, Suryaningtyas. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dan Media Wayang Terhadap Kemampuan Mengenai Jenis – Jenis Pekerjaan Siswa Kelas 3 SDN Ngadirejo Kediri*. Vol.1, No. 8. 2017.
- Maryam, Siti. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Media Wayang Kardus Di Kelompok Raudhatul Atfhal Palupi Dukuh Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Muslich, Mansur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- Nugroho, Arif, Aji dkk. *Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan. Vol.8, No. 2. 2017.
- Prawiradilaga, Salma, Dewi. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rahmahtyasari. *Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian TITL Smkn 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Rizqika, Diba, Farah. *Penerapan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.
- Rosidah, Ani. *Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Cakrawala. Vol.2, No. 2.
- Sanaky AH Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba di Pantara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas Paramediagrup*: 2009.
- Siwi, Prasetyo, Lucy. *Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa kelas VII SMP N 5 Sukoharjo*.
- Tyiono, Bayu. *Penerapan Media Wayang Kulit Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kecil*.
- Usman, Basyarudin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Vidya, Yulistyana dan Naili. *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalam*". Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol.2, No. 2. 2016.
- Widayati. *Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek*.
- Widayati. *Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek*. Jurnal Riset dan Konseptual. Vol.2 No.1. 2017.
- Wijaya, May, Elsa. *Pengembangan Bahan Ajar SKI berbasis Multimedia Interaktif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Malang: UIN Maliki, 2016.